

## **BAB I PENDAHULUAN**

### *1.1 Latar Belakang dan Masalah*

#### 1.1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang tentu pernah melakukan kegiatan menulis. Dalam kegiatan menulis tersebut seseorang bisa menuliskan apa saja yang diinginkan. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada orang lain. Penggunaan bahasa dalam menulis juga harus diperhatikan agar maksud dan tujuan tersampaikan kepada pembaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2008: 3),

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang kompleks menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Bagaimanapun sederhananya gagasan yang akan dikomunikasikan, siswa sudah dituntut mampu memilih kata yang tepat dan sesuai, menghubungkan kalimat menjadi paragraf yang padu, menghubungkan karangan yang logis, dan menceritakannya sesuai dengan acuan yang berlaku. Dalam menulis siswa dituntut untuk menuangkan buah pikirannya secara teratur dan terintegrasi ke dalam sebuah paragraf sehingga membentuk paragraf yang menunjukkan kesatuan dan kepaduan.

Menurut Dalman (2014: 3) bahwa kemampuan menulis merupakan tindakan komunikasi yang pada hakikatnya sama dengan berbicara. Persamaan itu terletak pada tujuan dan muatannya. Tujuan menulis adalah untuk menyampaikan

sesuatu kepada orang lain, sedangkan muatannya adalah berupa pikiran, perasaan, gagasan, pesan, dan pendapat. Kemahiran menulis adalah kemahiran menggunakan lambang bunyi bahasa dan cara menuliskan. Menulis dapat berarti menceritakan lambang-lambang grafis suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Dalam kegiatan menulis satu diantaranya terdapat kegiatan menulis paragraf. Menulis paragraf tidak bisa sembarangan karena ada aturan yang harus diikuti. Paragraf merupakan sekumpulan kalimat yang saling berkaitan antar kalimat satu dengan kalimat lainnya sehingga membentuk suatu topik pembicaraan. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin dan Tasai (2004: 113)

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Sebuah paragraf terdiri atas sebuah kalimat, mungkin terdiri dari dua buah kalimat, mungkin juga lebih dari dua buah kalimat.

Jadi berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sekumpulan kalimat yang berhubungan satu dengan yang lainnya untuk dapat membentuk sebuah ide atau topik. Menulis paragraf merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Tanpa kemauan menyusun paragraf, tidak mungkin bagi seseorang dapat menyusun sebuah karangan dengan baik.

Satu diantara kegiatan menulis paragraf adalah menulis paragraf narasi. Menulis paragraf narasi berarti menceritakan sebuah cerita, baik cerita pengalaman pribadi ataupun cerita rekaan. Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang dialami langsung oleh penulis

ataupun cerita rekaan yang dibuat penulis. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Keraf (1982: 136) “Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”.

Menulis paragraf narasi adalah suatu aktivitas siswa dalam menggunakan bahasa dan aturan-aturannya. Paragraf narasi bukan hanya terdiri dari beberapa kalimat tetapi terdiri dari pokok pikiran dan kalimat penjelas yang membicarakan satu ide atau gagasan. Menulis paragraf narasi di sekolah dapat dilakukan secara sistematis dan terarah dengan latihan menulis yang dibimbing oleh guru dengan teknik-teknik menulis dan kaidah-kaidah penggunaan bahasa sehingga siswa mampu menulis.

Selanjutnya, dalam menulis paragraf narasi terdapat syarat penulisan paragraf yang baik. Syarat ini harus dipenuhi agar dalam pembentukan paragraf dapat dikerjakan dengan mudah dan dapat menghasilkan sebuah paragraf yang baik dan mudah dipahami pembaca. Menyusun sebuah paragraf terlebih dahulu harus mengetahui syarat-syarat paragraf itu sendiri. Syarat-syarat ini harus dipenuhi agar dalam pembentukan paragraf dapat dikerjakan dengan mudah dan dapat menghasilkan sebuah paragraf yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Syarat-syarat paragraf adalah kesatuan, koherensi (kepaduan) dan perkembangan paragraf”. Apabila ketiga syarat paragraf itu sudah terpenuhi, maka paragraf tersebut barulah dapat dikatakan paragraf sempurna. Kesatuan adalah setiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau ide pokok. Kepaduan adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain



dalam bentuk paragraf itu. Pengembangan paragraf adalah bagaimana mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf yang didukung oleh kalimat penjelas yang relevan.

Kondisi pembelajaran terkait Kompetensi Dasar 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk paragraf narasi (cerita fantasi) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa yang terdapat di SMP Negeri 5 Dumai sudah dapat dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan kemampuan siswa kelas VII dalam menulis paragraf narasi berkategori sedang. Walaupun pelaksanaan kurikulum 2013 masih perdana dilakukan oleh pihak sekolah. Tercapainya suatu pembelajaran tidak terlepas dari faktor penunjang atau yang mempengaruhi, ada beberapa faktor yang dapat menunjang tercapainya suatu pembelajaran, yaitu: faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan belajar atau lingkungan bermain.

Fenomena yang penulis ketahui tentang menulis paragraf narasi, bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 5 Dumai sudah mendapatkan pengajaran tentang menulis paragraf narasi sesuai dengan kurikulum 2013 namun masih dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 60. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Kamis 2 November 2017 dengan guru bahasa Indonesia Ibu Yusrizal, S.Pd. bahwa tidak semua siswa mampu menulis paragraf narasi dari aspek kesatuan paragraf, kepaduan paragraf, dan pengembangan paragraf. Kesatuan adalah setiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau ide pokok. Kepaduan adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain dalam bentuk paragraf itu. Sedangkan, pengembangan paragraf

adalah bagaimana mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf yang didukung oleh kalimat penjelas yang relevan.

Adapun fenomena yang melatar belakangi masalah tersebut yaitu, 1) waktu pengajaran bahasa Indonesia yang terbatas sehingga siswa terburu-terburu dalam mengerjakan tugas, 2) kurangnya pengetahuan siswa dalam menuangkan ide/gagasan dalam menulis paragraf narasi, 3) kurangnya pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis paragraf narasi, 4) kurangnya pengetahuan siswa terhadap menulis paragraf narasi berdasarkan syarat menulis paragraf yang baik, 5) terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi untuk menyusun paragraf narasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Dumai Tahun Ajaran 2017/2018”. Alasan penulis melakukan penelitian kemampuan menulis paragraf narasi adalah untuk mengetahui Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Dumai Tahun Ajaran 2017/2018 terutama dalam aspek kepaduan paragraf, kesatuan paragraf, dan pengembangan paragraf. Materi mengenai menulis paragraf narasi memang sudah diajarkan, namun pada praktiknya masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat menulis paragraf narasi berdasarkan aspek kepaduan paragraf, kesatuan paragraf, dan pengembangan paragraf. Dalam setiap kelas ada 8-9 siswa yang tidak tuntas nilainya dalam menulis paragraf narasi. Nilai rata-rata siswa yang tuntas nilainya adalah 60 dengan kategori sedang.

Penelitian tentang kemampuan siswa menulis paragraf narasi adalah penelitian lanjutan. Sepengetahuan penulis sudah pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya. Pertama, Usna Wiji Rahayu, 2012, dengan judul skripsi *Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Nonfiksi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir*, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah yang diteliti Kemampuan menulis paragraf narasi nonfiksi kelas X SMA Negeri 1 Bagan Sinemba Kabupaten Rokan Hilir berdasarkan aspek kesatuan paragraf, kepaduan paragraf, dan pengembangan paragraf. Teori yang digunakan Gorys Keraf. Hasil penelitian secara keseluruhan berkategori cukup dengan jumlah nilai 18,88 dengan nilai rata-rata 6,25. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Persamaan judul penelitian Usna Wiji Rahayu dengan judul penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan menulis paragraf narasi. Perbedaanya terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan Usna Wiji Rahayu di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Dumai.

Kedua, Febriani Wulan Dari, 2015, dengan judul skripsi *Kemampuan Siswa Kelas X Menulis Paragraf Narasi SMA Negeri 8 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2014/2015*, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah yang diteliti “Kemampuan siswa kelas X menulis paragraf narasi SMA Negeri 8 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2014/2015”. Teori yang digunakan Keraf ,Atar Semi, Nursalim



Sudijono. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian secara keseluruhan berkategori cukup dengan jumlah nilai 2113,41 dengan nilai rata-rata 68,17. Persamaan judul penelitian Usna Wiji Rahayu dengan judul penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan menulis paragraf narasi. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan Febriani Wulan Dari di SMA Negeri 8 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Dumai.

Ketiga, Yuktika, 2016, dengan judul skripsi *Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Kelas X<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2016/2017*, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah yang diteliti Kemampuan menulis paragraf narasi kelas X<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar dalam kronologi waktu dan peristiwa, mengembangkan kerangka paragraf narasi, menggunakan kata ulang dalam narasi. Teori yang digunakan adalah Keraf, Tarigan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian secara keseluruhan berkategori cukup dengan jumlah nilai 2206,81 dengan nilai rata-rata 68,96. Persamaan judul penelitian Yuktika dengan judul penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan menulis paragraf narasi. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan Yuktika di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Dumai.

Keempat, Desman Ardianto, 2013, dalam *jurnal pendidikan* dengan judul *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 TanjungPinang Tahun Ajaran 2012/2013*. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji Masalah yang diteliti adalah “Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2012/2013”. Teori yang digunakan adalah teori Finoza, Semi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dikategorikan cukup dengan perolehan skor rata-rata kelas 64. Persamaan judul penelitian Desman Ardianto dengan judul penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan menulis paragraf narasi. Perbedaanya terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan Desman Ardianto di SMP Negeri 2 Tanjungpinang sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Dumai.

Kelima, Dina Wardiah, dalam *jurnal pendidikan* Vol. 05 / No. 05 / Agustus 2014 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo, dengan judul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Yapek Gombang dengan Metode Example Non-Example*. Masalah yang diteiliti (1) Pembelajaran menulis paragraf narasi ekspositoris dengan menggunakan metode *example non example* pada siswa kelas XI SMK Yapek Gombang, (2) Peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi ekspositoris pada siswa kelas XI SMK Yapek Gobong setelah belajar menulis paragraf narasi ekspositoris dengan menggunakan metode *example non example*. Teori yang digunakan adalah



Arikunto, Tarigan. Metode yang digunakan adalah metode *example non example*. Hasil penelitiannya adalah penggunaan metode *example non-example* pada pembelajaran menulis paragraf narasi ekspositoris dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMK Yapek Gombang. Persamaan judul penelitian Dina Wardiah dengan judul penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang menulis paragraf narasi. Perbedaanya terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan Dina Wardiah di SMK Yapek Gobong sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Dumai.

Keenam, Ika Ratnasari, Sumarwati, Sarwiji Suwandi, dalam *jurnal pendidikan BASASTRA* (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya), Volume 4 Nomor 2, Oktober 2016, ISSN 12302-6405, FKIP Universitas Sebelas Maret, dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Sekolah Dasar*. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya adalah terdapat peningkatan kualitas pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri III Mungging. Persamaan judul penelitian Ika Ratnasari, dkk dengan judul penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang menulis paragraf narasi. Perbedaanya terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan Ika Ratnasari, dkk di SD Negeri III Mungging sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Dumai.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun manfaat secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan

memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa kelas VII dalam menulis paragraf narasi. Manfaat praktisnya bagi guru bahasa Indonesia untuk dapat meningkatkan pengajaran menulis. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf, khususnya paragraf narasi.

#### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Dumai Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan aspek kesatuan paragraf?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Dumai Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan aspek kepaduan paragraf?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Dumai Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan aspek pengembangan paragraf?

#### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan:

1. Kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Dumai Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan aspek kesatuan paragraf.

2. Kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Dumai Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan aspek kepaduan paragraf.
3. Kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Dumai Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan aspek pengembangan paragraf.

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Dumai Tahun Ajaran 2017/2018 ini termasuk ke dalam ruang lingkup pengajaran bahasa Indonesia dalam Kompetensi Dasar 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk paragraf narasi (cerita fantasi) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa, yaitu dalam aspek keterampilan menulis khususnya menulis paragraf narasi yang difokuskan pada syarat menulis paragraf yang baik, yaitu: (1) Kesatuan paragraf, (2) Kepaduan paragraf, (3) Pengembangan paragraf (Keraf, 2004: 74-75).

#### 1.3.1 Pembatasan Masalah

Sehubungan agar optimalnya penelitian tentang kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Dumai Tahun Ajaran 2017/2018, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada Kompetensi Dasar 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk paragraf narasi (cerita fantasi) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Siswa menuliskan paragraf narasi dalam bentuk fantasi. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan tujuan pembahasan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Maka



penulis membatasi masalah yang akan diteliti difokuskan pada aspek kesatuan paragraf, kepaduan paragraf, dan pengembangan paragraf.

Alasan penulis membatasi penelitian ini dan memilih aspek penilaian tersebut karena masih ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah rata-rata dan masih ada beberapa siswa yang belum paham bagaimana cara menulis paragraf yang baik itu sendiri.

### 1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi ini, penulis merasa perlu menjelaskan istilah yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian ini, berikut ini penulis jelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah penelitian:

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan: berusaha dengan diri sendiri. (Depdiknas, 2008: 869)
2. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. (Tarigan, 2008:3)
3. Paragraf adalah bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru); alinea. (Depdiknas, 2008: 1020)
4. Paragraf narasi adalah adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan itu. (Kosasih, 2003:28)

5. Fantasi adalah daya untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan-tanggapan yang sudah ada, dan tanggapan baru itu tidak harus sesuai dengan benda-benda yang ada. (Suryabrata, 2013:39)
6. Kesatuan adalah setiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau ide pokok. (Arifin dan Tasai, 2004:114)
7. Kepaduan adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain dalam bentuk paragraf itu. (Arifin dan Tasai, 2004:114)
8. Pengembangan paragraf adalah bagaimana mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf yang didukung oleh kalimat penjelas yang relevan. (Arifin dan Tasai, 2004: 114)
9. Kemampuan menulis paragraf narasi adalah kesanggupan seorang siswa dalam menyampaikan ide/gagasan tentang suatu peristiwa yang disusun secara kronologis (sistematika waktu) dengan tujuan memperluas pengalaman seseorang.

#### 1.4 *Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori*

##### 1.4.1 *Anggapan Dasar*

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan maka dapat dikemukakan anggapan dasar, bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 5 Dumai sudah mempelajari tentang paragraf narasi sesuai Kurikulum 2013. Materi tentang menulis paragraf narasi tersebut ada dalam silabus Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar: 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk paragraf narasi (cerita fantasi) secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

#### 1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian yaitu kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Dumai Tahun Ajaran 2017/2018 berkategori sedang.

#### 1.4.3 Teori

Teori yang dijadikan landasan dalam permasalahan yang berkaitan dengan menulis paragraf narasi ini merujuk pada pendapat, (1) Gorys Keraf, (2) Henry Guntur Tarigan, (3) Lamuddin Finoza, (4) Dalman, dan teori-teori para ahli lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori-teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

##### 1.4.3.1 Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Menurut Tarigan (2008:3),

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini makan sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Menurut Dalman (2014:3) “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. Dalam



pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan ide/gagasan, konsep-konsep, pikiran, pendapat tertentu dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

#### 1.4.3.2 Paragraf

Pengertian paragraf dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Keraf (2004:69) “Paragraf tidak lain dari suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Ia merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan”.

Menurut Finoza (2009:145) “Alinea atau paragraf adalah satuan bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat”. Dalam kenyataannya kadang-kadang kita menemukan alinea yang hanya terdiri atas satu kalimat, dan hal itu memang dimungkinkan. Wujud alinea semacam itu dianggap sebagai pengecualian karena disamping bentuknya kurang ideal jika ditinjau dari segi komposisi, alinea semacam itu jarang dipakai dalam tulisan ilmiah.

Menurut Arifin dan S. Amran (2004:113) “Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik”. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut, jelaslah bahwa satu paragraf memiliki satu pokok pikiran atau satu gagasan. Apabila satu paragraf memiliki dua gagasan, maka paragraf tersebut dibagi menjadi dua bagian.

#### 1.4.3.3 Paragraf Narasi

Istilah narasi sering juga disebut naratif berasal dari bahasa Inggris narration (cerita) dan narrative (menceritakan). Paragraf yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman (2014:105) “Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa”.

Paragraf yang baik selalu berisi ide pokok yang dikembangkan dengan gagasan penjelas. Tulisan dalam bentuk narasi menyampaikan pesan dengan pola memberi pelukisan atau gambaran mengenai suatu peristiwa atau keadaan. Menurut Keraf (1982:136) “Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”.

Peristiwa atau pengisahan dalam narasi ada yang benar-benar terjadi tetapi ada juga yang berupa imajinasi. Dengan pengisahan tersebut penulis dapat membawa pembaca pada suasana yang sebenarnya, seperti menyaksikan atau mengalami sendiri peristiwa itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Finoza (2013:261) “Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk, perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau dalam suatu kesatuan waktu”.

#### 1.4.3.4 Fantasi

Fantasi adalah hal yang berhubungan dengan khayalan atau dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja. Kata lain untuk fantasi adalah imajinasi. Kemampuan berimajinasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryabrata (2013:39) “Fantasi adalah daya untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan-tanggapan yang sudah ada, dan tanggapan baru itu tidak harus sesuai dengan benda-benda yang ada”. Hal senada juga dijelaskan Walgito (2002:114) “Fantasi ialah kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru”. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, ke keadaan-keadaan yang akan datang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fantasi adalah yang berhubungan dengan khayalan, atau dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja (imajinasi). Hampir seluruh gagasan, hasil karya dan penemuan baru dalam berbagai bidang biasanya selalu berawal dari daya fantasi sang pembuat karya. Daya fantasi tersebut kemudian ditopang oleh kemampuan seperti pengamatan, ingatan, perasaan, daya cipta, analisa, dan sintesa sehingga melahirkan hasil karya yang mengagumkan. Tanpa memiliki daya fantasi, rasanya sulit bagi manusia untuk melahirkan hasil karya dan penemuan-penemuan baru.

#### 1.4.3.5 Syarat-syarat Pembentukan Paragraf

Menyusun sebuah paragraf terlebih dahulu harus mengetahui syarat-syarat paragraf itu sendiri. Syarat-syarat ini harus dipenuhi agar dalam pembentukan



paragraf dapat dikerjakan dengan mudah dan dapat menghasilkan sebuah paragraf yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Menurut Keraf (1994:67) “Syarat-syarat paragraf adalah kesatuan, koherensi (kepaduan) dan perkembangan paragraf”. Apabila ketiga syarat paragraf itu sudah terpenuhi, maka paragraf tersebut barulah dapat dikatakan paragraf sempurna. Sempurnanya suatu paragraf ditandai dengan bertahannya pembaca untuk membaca dan memahami tulisan atau paragraf yang ditulis oleh penulis.

#### 1.4.3.5.1 Kesatuan

Syarat utama yang harus diperhatikan dalam menulis paragraf adalah kesatuan dalam mengembangkan paragraf sehingga menjadi paragraf yang utuh dan jelas. Menurut Keraf (2004: 75) “Kesatuan paragraf adalah semua paragraf (alinea) tersebut harus memperhatikan dengan jelas suatu maksud atau sebuah tema tertentu”. Kesatuan di sini tidak boleh diartikan bahwa ia hanya memuat satu hal saja. Sebuah paragraf yang memiliki kesatuan bisa saja mengandung beberapa hal atau beberapa perincian, tetapi semua unsur tadi haruslah sama-sama digerakan untuk menunjang sebuah maksud tunggal atau sebuah tema tunggal. Maksud tunggal itulah yang ingin disampaikan oleh penulis dalam alinea itu.

Menurut Arifin dan S. Amran (2004:114) “Kesatuan dalam sebuah paragraf hanya terdapat satu pokok pikiran”. Oleh sebab itu, kalimat-kalimat yang membentuk paragraf perlu ditata secara cermat agar tidak ada satu pun kalimat yang menyimpang dari ide pokok paragraf itu. Kalau ada kalimat yang menyimpang dari pokok pikiran paragraf itu, paragraf menjadi tidak berpautan, tidak utuh.

#### 1.4.3.5.2 Kepaduan (Koherensi)

Syarat kedua paragraf yang baik adalah kepaduan paragraf. Menurut Keraf (2004:74) “Koherensi (kepaduan) adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk alinea itu”. Kepaduan yang baik itu terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membina alinea itu baik, wajar dan mudah dipahami tanpa kesulitan.

Hal ini senada dengan pendapat yang dinyatakan oleh Arifin dan Tasai (2004:115) “Kepaduan paragraf dapat terlihat melalui penyusunan kalimat secara logis dan melalui ungkapan-ungkapan (kata-kata) pengait antarkalimat”. Urutan yang logis akan terlihat dalam susunan kalimat-kalimat dalam paragraf itu. Dalam paragraf itu tidak ada kalimat-kalimat yang sumbang atau keluar dari permasalahan yang dibicarakan.

Arifin dan Tasai (2004:115-119) menyebutkan agar paragraf menjadi padu digunakan pengait paragraf yaitu:

1. Ungkapan penghubung transisi

Transisi fungsinya terletak antara kata ganti dengan kata repetisi. Dalam hal ini kata transisi sebagai penghubung atau katalisator antara satu gagasan dengan gagasan lain.

2. Kata ganti

- Kata ganti orang digunakan untuk memadukan kalimat-kalimat dalam suatu paragraf. Pemakaian kata ganti ini berguna untuk menghindari penyebutan nama orang berkali-kali. Kata ganti yang dimaksud adalah *saya, aku, ku, kita, kami* (kata ganti orang pertama), *engkau, kau, kamu, mu, kamu*

*sekalian* (kata ganti orang kedua), *dia, ia, beliau, mereka*, dan *nya* (kata ganti orang ketiga)

- Kata ganti yang lain digunakan untuk menciptakan kepaduan paragraf ialah *itu, ini, tadi, begitu, demikian, di situ, ke situ, di atas, di sana, di sini* dan sebagainya.

### 3. Kata kunci

Ungkapan pengait bisa berupa pengulangan kata-kata kunci. Pengulangan kata-kata kunci perlu dilakukan dengan hati-hati (tidak terlalu sering)

#### 1.4.3.5.3 Pengembangan Paragraf

Syarat ketiga paragraf yang baik adalah pengembangan paragraf Menurut Keraf (2004: 75) “Pengembangan paragraf adalah penyusunan atau perincian daripada gagasan-gagasan yang membina paragraf itu”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arifin dan Tasai (2004:125) Pengembangan paragraf adalah pengembangan sebuah gagasan utama pada kalimat utama dan hubungan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas. Dengan kata lain pengembangan paragraf adalah hubungan antara gagasan utama dengan gagasan penjelas.

Keraf (2004: 95-113) menyimpulkan ada beberapa metode pengembangan paragraf yang sesuai dengan dasar pembentukan alinea tersebut.

#### 1. Klimaks dan Anti Klimaks

Pembuatan klimaks dilakukan dengan menampilkan gagasan utama yang rinci dari persoalan yang paling rendah kedudukannya. Sementara itu pengembangan antiklimaks merupakan kebalikan dari klimaks.

## 2. Sudut Pandang

Yang dimaksud dengan sudut pandang adalah tempat dari mana seorang pengarang melihat sesuatu. Sudut pandang tidak diartikan sebagai penglihatan atas sesuatu barang dari atas atau dari bawah, tetapi bagaimana kita melihat barang itu dengan mengambil suatu posisi tertentu.

## 3. Perbandingan dan Pertentangan

Paragraf perbandingan dan pertentangan ialah cara pengarang menunjukkan kesamaan atau perbedaan antara dua orang, subjek atau gagasan dengan bertolak dari segi-segi tertentu.

## 4. Analogi

Pengembangan analogi biasanya digunakan untuk membandingkan sesuatu yang sudah terkenal umum dengan yang tidak dikenal umum. Model pengembangan dengan cara analogi bertujuan untuk memperjelas gagasan yang diungkapkan.

## 5. Contoh

Gagasan yang terlalu umum sifatnya sulit dipahami. Agar pembaca menjadi jelas diperlukan ilustrasi-ilustrasi konkret. Ilustrasi konkret inilah yang nantinya dikembangkan menjadi contoh-contoh.

## 6. Proses

Proses merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau urutan dari suatu kejadian atau peristiwa.



#### 7. Sebab-Akibat

Hubungan kalimat dalam sebuah paragraf dapat berupa hubungan sebab-akibat dan akibat-sebab. Sebab dapat bertindak sebagai kalimat utama. Sedangkan akibat merupakan kalimat penjelas. Dapat pula sebaliknya, akibat sebagai pikiran utama dan sebab sebagai pikiran penjelas.

#### 8. Umum-Khusus

Cara pengembangan paragraf umum-khusus dan khusus umum merupakan cara yang paling umum dipakai. Paragraf umum khusus dikembangkan dengan meletakkan pikiran utama pada awal paragraf kemudian rincian-rincian berada pada kalimat-kalimat berikutnya. Sebaliknya paragraf khusus umum, mula-mula dikembangkan rincian-rincian kemudian pada akhir paragraf disampaikan generalisasinya. Jadi paragraf umum-khusus itu bersifat deduktif, sedangkan paragraf induktif bersifat khusus umum.

#### 9. Klasifikasi

Dalam pengembangan karangan kadang-kadang diperlukan pengelompokan hal-hal yang mempunyai persamaan. Pengelompokan ini bekerja kedua arah yang berlawanan, yaitu pertama mempersatukan satuan-satuan kedalam satu kelompok, dan kedua, memisahkan satuan-satuan tadi dari kelompok yang lain.

#### 10. Definis Luas

Yang dimaksud dengan definisi pengembangan luas ialah pengarang bermaksud memberikan keterangan atau arti terhadap sebuah istilah atau hal. Di

sini kita tidak menghadapi hanya satu kalimat, tetapi suatu rangkaian kalimat yang membentuk sebuah alinea.

### 1.5 Penentuan sumber data

#### 1.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam Riduwan (1997:57) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Dumai Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 128 orang.

TABEL 1. POPULASI

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII 1	32 Orang
2.	VII 2	32 Orang
3.	VII 3	32 Orang
4.	VII 4	32 Orang
	Jumlah Siswa	128 Orang

Sumber: SMP Negeri 5 Dumai, 2017/2018

#### 1.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling atau sampel acak. Menurut Arikunto (1985:93) “Peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek di anggap sama, dengan demikian peneliti

memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel”.

Berhubung populasi penelitian ini cukup besar, yaitu siswa kelas VII 1 sampai kelas VII 4 di SMP Negeri 5 Dumai Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 128 siswa yang masing-masing kelas terdiri dari 30 orang siswa. Menurut Arikunto (2006: 134) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka penulis menetapkan 25% atau 32 orang menjadi sampel penelitian ini. Hal ini penulis lakukan berdasarkan pertimbangan untuk mendapatkan data yang lebih objektif dan akurat yang dilakukan apabila anggota populasi di anggap homogeny atau sejenis, untuk lebih jelasnya sampel penelitian ini, perhatikan tabel berikut.

TABEL 2. SAMPEL PENELITIAN

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	VII 1	32
2	VII 2	32
3	VII 3	32
4	VII 4	32
Jumlah		128

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sanjaya (2013:59) menyatakan “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan

akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya mengenai metode deskriptif tersebut, maka penelitian mengenai kemampuan menulis paragraf narasi fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Dumai ini akan penulis telaah secara mendalam dengan menggunakan metode deskriptif.

#### 1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012: 7) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik.

#### 1.6.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Nazir (2005: 65) “Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian”. Pada penelitian ini penulis mengambil data langsung ke lapangan yaitu SMP Negeri 5 Dumai.

### 1.7 Teknik pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1.7.1 Teknik Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, menurut Sanjaya (2013:270) “Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara



mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.” Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto dalam Gunawan (2016:143) bahwa “Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”. Teknik observasi dilakukan pada hari Kamis 2 November 2017. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan mencatat data yang berhubungan dengan jumlah populasi dan sampel penelitian. Penulis datang langsung ke SMP Negeri 5 Dumai untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia ibu Yusnizal, S.Pd. penulis menanyakan tentang (1) jumlah populasi penelitian, (2) apakah materi tentang menulis paragraf narasi ini sudah diajarkan, (3) bagaimana kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi berdasarkan aspek kesatuan paragraf, kepaduan paragraf, pengembangan paragraf.

#### 1.7.2 Teknik Tes

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Sanjaya (2013:251),

Tes adalah instrument atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu, Jihad (2008: 99) tes unjuk kerja yang

digunakan dalam penelitian ini tes unjuk kerja produk. Produk merupakan penilaian melalui hasil kerja.

Tes yang dilakukan adalah tes kemampuan menulis paragraf narasi dengan kriteria sebagai berikut : (1) Tulislah sebuah paragraf narasi fantasi. (2) Ada 3 topik yang dapat dipilih, yaitu: a. Belajar bersama Upin dan Ipin, b. Di sekolahku ada pintu ajaib, c. Pengalaman liburan ke luar angkasa. (3) Satu paragraf terdiri dari 5 kalimat. Tulis sebanyak 3 paragraf dengan memperhatikan aspek kesatuan paragraf, kepaduan paragraf, dan pengembangan paragraf.

#### 1.8 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis mengambil langkah sebagai berikut:

1. Setelah melakukan tes tertulis, penulis membaca dan mengoreksi setiap lembar jawaban siswa yang dijadikan sampel penelitian.
2. Selanjutnya mengelompokan hasil jawaban sesuai dengan pokok permasalahan menggunakan tabel.
3. Setelah data dikelompokan sesuai dengan permasalahan penelitian maka selanjutnya data tersebut dianalisis. Penilaian menulis paragraf narasi dilakukan dengan member skor pada aspek yang diteliti yaitu kesatuan paragraf, kepaduan paragraf dan pengembangan paragraf. Setiap aspek yang diteliti ditetapkan skor maksimalnya. (RPP bahasa Indonesia)

TABEL 3. RUBRIK PENILAIAN

No	Aspek	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1	Kesatuan	- Kalimat tersusun sesuai dan merincikan gagasan pokok	4	4
		- Kalimat tersusun sesuai dan kurang merincikan gagasan pokok	3	
		- Kalimat tersusun kurang sesuai dan kurang merincikan gagasan pokok	2	
		- Kalimat tersusun tidak sesuai dan tidak merincikan gagasan pokok	1	
2	Kepaduan	- Hubungan antarkalimat berkaitan dan menggunakan pengait paragraf	4	4
		- Hubungan antarkalimat berkaitan dan tidak menggunakan pengait paragraf	3	
		- Hubungan antarkalimat kurang berkaitan dan menggunakan pengait paragraf	2	
		- Hubungan antarkalimat tidak berkaitan dan tidak menggunakan pengait paragraf	1	
3	Pengembangan Paragraf	- Pengembangan paragraf sesuai topik dan menggunakan 1 dari 10 metode pengembangan paragraf	4	4
		- Pengembangan paragraf sesuai topik dan menggunakan 1 dari 10 metode pengembangan paragraf namun kurang sesuai	3	
		- Pengembangan paragraf kurang sesuai topik dan menggunakan 1 dari 10 metode pengembangan paragraf namun kurang sesuai	2	
		- Pengembangan paragraf tidak sesuai topik dan tidak menggunakan 1 dari 10 metode pengembangan paragraf	1	

(RPP Bahasa Indonesia)

4. Untuk menghitung nilai rata-rata keseluruhan sampel dengan menggunakan rumus Riduwan (2014:102) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:  $\bar{x}$  = Mean

$\sum Xi$  = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

5. Menentukan kelompok siswa dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi sebagai berikut:

TABEL 4. KRITERIA PENILAIAN

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
96 – 100	Sempurna
86 – 95	Baik Sekali
76 – 85	Baik
66 – 75	Cukup
56 – 65	Sedang
46 – 55	Hampir Sedang
36 – 45	Kurang
26 – 35	Kurang Sekali
16 – 25	Buruk
1 – 15	Buruk Sekali

Nurgiyantoro (2014: 253)

6. Menginterpretasi data yang sudah diperoleh.  
 7. Menyimpulkan berdasarkan masalah penelitian.



## Tes Unjuk Kerja

### Kemampuan Menulis Paragraf Narasi

#### Identitas Responden

Nama Siswa :

Kelas :

#### Soal

1. Tulislah sebuah paragraf narasi dengan memperhatikan aspek penulisan paragraf yang baik yaitu, kesatuan paragraf, kepaduan paragraf, pengembangan paragraf.
2. Ada 3 topik yang dapat dipilih, yaitu:
  - a. Belajar bersama Upin dan Ipin,
  - b. Di sekolahku ada pintu ajaib,
  - c. Pengalaman liburan ke luar angkasa.
3. Satu paragraf terdiri dari 5 kalimat. Tulis sebanyak 3 paragraf dengan memperhatikan aspek kesatuan paragraf, kepaduan paragraf, dan pengembangan paragraf.